

Hubungan *Social Support* dengan *Life Satisfaction* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Sumatera Barat

Kania Jeanrita, Rida Yanna Primanita

Universitas Negeri Padang
kjeanrita@gmail.com

Article History

accepted 1/2/2026

approved 1/3/2026

published 31/3/2026

Abstract

Final year students often face high academic pressure such as demands for completing their thesis and anxiety related to the world of work. In this situation social support originating from family friends and the surrounding environment is a crucial factor in increasing their life satisfaction. This study aims to investigate the relationship between social support and life satisfaction in final year students in West Sumatra. Using a quantitative approach this study involved 349 final year students who were writing their theses using a convenience sampling technique. Data analysis was carried out using the Pearson product moment correlation test. The results of the analysis show that there is a significant relationship between social support and life satisfaction ($r = 0.669$; $p < 0.05$) where both variables are in the high category. These findings indicate that social support from the surrounding environment makes a positive contribution to students' life satisfaction during the final assignment preparation phase in West Sumatra. This research emphasizes the importance of strengthening social support to increase students' life satisfaction in the final phase of their studies.

Keywords: *Final year students, Social Support, Life Satisfaction*

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir kerap menghadapi tekanan akademik yang tinggi seperti tuntutan penyelesaian skripsi serta kecemasan terkait dunia kerja. Dalam situasi tersebut dengan adanya dukungan sosial yang bersumber dari keluarga maupun teman dan lingkungan sekitar menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kepuasan hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara *social support* dan *life satisfaction* pada mahasiswa tingkat akhir di Sumatera Barat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif studi ini melibatkan 349 mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi melalui teknik *convenience sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi product moment Pearson. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *social support* dan *life satisfaction* ($r = 0,669$; $p < 0,05$) di mana kedua variabel berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan hidup mahasiswa pada fase penyusunan tugas akhir di Sumatera Barat. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan dukungan sosial untuk meningkatkan kepuasan hidup mahasiswa di fase akhir studi mereka.

Kata kunci: *Life Satisfaction, Social Support, Mahasiswa Tingkat Akhir*



PENDAHULUAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Definisi ini diperkuat oleh Hartaji (2012) yang menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan tinggi meliputi universitas institut serta politeknik maupun akademi. Daldiyono (2009) menekankan aspek kualifikasi akademik di mana mahasiswa adalah lulusan sekolah menengah atas yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan kajian Casya, Suliawati, dan Harapap (2024) mahasiswa tingkat akhir berada pada fase penyelesaian studi atau semester terakhir yang ditandai dengan meningkatnya beban kesulitan dibandingkan semester-semester sebelumnya. Selain tantangan akademik mereka juga menghadapi berbagai tekanan antara lain kewajiban mengulang mata kuliah maupun tekanan sosial dari lingkungan atau kecemasan mengenai masa depan serta perasaan tertinggal dibandingkan rekan sejawat yang telah memasuki tahap seminar proposal atau ujian komprehensif. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa dalam kurun waktu 2017 hingga 2022 tingkat kepuasan hidup masyarakat Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Secara global tingkat tersebut masih berada pada kategori rata-rata. Tsitsas dkk (2019) mengungkapkan bahwa Kepuasan hidup kerap dikaitkan dengan berbagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari termasuk pada pendidikan tinggi dan kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan kajian Duffy, Bogdan, & Steger (2008) mahasiswa dalam kepuasan hidup berkaitan erat dengan tahap perkembangan yang sedang mereka jalani yaitu fase transisi dari pendidikan menengah atas menuju perguruan tinggi sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan. Dalam periode peralihan ini mahasiswa mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperkirakan dan mengevaluasi pengalaman akademik mereka termasuk tingkat kepuasan terhadap pengalaman tersebut. Lounsbury, Saudargas, Gibson, & Leong, (2005) mengkaji bahwa pemahaman mengenai kepuasan hidup mahasiswa pada fase transisi ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai dampak psikologis yang mungkin muncul serta potensi pencapaian akademik mereka di masa mendatang.

Salah satu determinan *life satisfaction* adalah *social support* sebagaimana dikemukakan oleh Diener dan Ryan (2015). Dukungan sosial merujuk pada berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh individu-individu terdekat seperti keluarga maupun teman serta pasangan yang dipersepsikan sebagai wujud perhatian dan kepedulian terhadap individu tersebut Zimet et al (1988). Bagi mahasiswa tingkat akhir dukungan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk antara lain bantuan akademik dari teman sebaya atau dosen serta dukungan emosional dari keluarga dan informasi terkait peluang karier yang diperoleh melalui jaringan sosial. Dibandingkan dengan mahasiswa yang merasa kurang memperoleh dukungan dari lingkungannya mereka yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi ketahanan psikologis yang lebih baik serta optimisme yang lebih besar terhadap masa depan Alnadi & Sari (2021).

Berdasarkan kajian Diener & Ryan (2009) Salah satu faktor *life satisfaction* adalah *social support*. Menurut kajian Zimet et al (1988) dukungan sosial merujuk pada berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga maupun teman dan pasangan yang dipersepsikan individu sebagai wujud perhatian dan dukungan terhadap dirinya. Pada mahasiswa tingkat akhir dukungan sosial dapat terwujud dalam beragam bentuk antara lain bantuan akademik dari teman sebaya

maupun dosen serta dukungan emosional dari keluarga serta informasi mengenai peluang karier yang diperoleh melalui jejaring sosial.

Mahasiswa yang merasakan dukungan sosial yang kuat cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi daya tahan psikologis yang lebih baik serta optimisme terhadap masa depan dibandingkan dengan mereka yang merasa kurang memperoleh dukungan dari lingkungannya Alnadi & Sari (2021). dukungan sosial dipahami sebagai bantuan yang bersumber dari lingkungan terdekat seperti keluarga serta sahabat dan orang yang dicintai yang berperan penting dalam membantu mahasiswa menyesuaikan diri sekaligus meningkatkan kepuasan hidup Alorani & Alradaydeh (2018). Melalui dukungan ini individu dapat merasakan kasih sayang maupun penghargaan dan perhatian dari orang-orang terdekatnya Qureshi et al (2023).

Bagi mahasiswa *life satisfaction* merupakan aspek yang krusial karena berkaitan dengan kapasitas kognitif maupun keberhasilan akademik serta peluang memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studi. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada tingkat individu tetapi juga memiliki implikasi sosial yang lebih luas mengingat mahasiswa akan melanjutkan perannya di masyarakat sebagai tenaga profesional maupun anggota komunitas Fergusson et al (2015). Kepuasan hidup yang rendah pada mahasiswa umumnya ditandai dengan munculnya gejala stres serta kecemasan dan depresi Civitci (2015). Bahkan sebuah pusat konseling di salah satu universitas di Amerika Serikat melaporkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang mencari bantuan terkait permasalahan kesehatan mental Beiter et al (2015).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kepuasan hidup dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti usia maupun kondisi ekonomi serta dukungan sosial ataupun pengalaman hidup dan konsep diri oleh Diener et al (1999). Berdasarkan hasil kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky, S. O. R., dan Suparman, M. Y. (2024) Pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Jakarta diperoleh nilai R square sebesar 0,305. Angka tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 30,5% terhadap variasi kepuasan hidup mahasiswa yang tengah menjalani proses penyusunan skripsi. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan hidup mahasiswa di Jakarta dapat dijelaskan salah satunya oleh adanya dukungan sosial yang bersumber dari keluarga serta teman maupun *significant other*

Kajian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Natania dan Sanjaya (2023) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi *life satisfaction* adalah dukungan dari keluarga maupun teman serta relasi sosial lainnya. Hubungan sosial menjadi elemen penting dalam menentukan tingkat kepuasan hidup individu karena seseorang cenderung merasa lebih mampu menerima kehidupannya ketika berada dalam lingkungan sosial yang suportif Aini (2020). Mahasiswa yang memperoleh dukungan dari orang-orang di sekitarnya selama proses penyusunan skripsi cenderung menunjukkan tingkat *life satisfaction* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut Natania & Sanjaya (2023).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut kajian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *social support* dan *life satisfaction* pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan merujuk pada uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi *life satisfaction* mahasiswa tingkat akhir adalah *social support*. Peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara *social support* dan *life satisfaction* pada mahasiswa tingkat akhir di Sumatera Barat.

METODE

Kajian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengumpulan data dari populasi atau sampel tertentu melalui instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya kemudian data tersebut dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya Sugiyono (2024). Kajian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *social support* dan *life satisfaction* pada mahasiswa tingkat akhir di Sumatera Barat. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh pendidikan di wilayah tersebut.

Berdasarkan kajian sugiyono (2022) adanya jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti peneliti menerapkan teknik *non probability sampling* khususnya *accidental sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses serta kesediaan responden untuk berpartisipasi. Penentuan jumlah sampel merujuk pada tabel Isaac dan Michael sebagai alternatif perhitungan tanpa menggunakan rumus statistik. Berdasarkan hasil kajian tersebut jumlah minimal sampel yang disyaratkan adalah 349 partisipan. Dalam pelaksanaannya data berhasil dihimpun dari 357 responden sehingga telah melampaui batas minimum yang ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai *platform* media sosial seperti WhatsApp maupun Instagram dan TikTok serta melalui penyebaran kuesioner secara langsung di beberapa perguruan tinggi mau negeri ataupun swasta yang menjadi lokasi penelitian. Proses pengambilan data berlangsung pada 4 Agustus hingga 31 Agustus 2025 dengan total partisipan sebanyak 357 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas dua skala utama, yaitu skala *social support* dan skala *life satisfaction*. Kedua instrument menggunakan skala Likert lima poin serta memuat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Instrumen tersebut disusun oleh peneliti dan terlebih dahulu diuji coba pada 65 responden sebelum digunakan dalam penelitian utama. Hasil uji validitas menunjukkan koefisien pada skala *social support* berkisar antara 0,358 hingga 0,872, sedangkan pada skala *life satisfaction* berkisar antara 0,491 hingga 0,909.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *social support* dan *life satisfaction* pada mahasiswa tingkat akhir di Sumatera Barat. penelitian ini juga untuk menggambarkan tingkat *life satisfaction* maupun *social support* serta hubungan antara kedua variabel pada mahasiswa tingkat akhir di Sumatera Barat. Hasil penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Peserta Penelitian

		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	99	28,6%
	Perempuan	250	71,4%
Jumlah		349	100%
Usia	20 Tahun	4	1,1%
	21 Tahun	69	19,3%
	22 Tahun	113	43,4%
	23 Tahun	73	20,4%

	24 Tahun	20	5,6%
	25 Tahun	10	2,8%
	27 Tahun	1	0,3%
	Jumlah	349	100%
Perguruan Tinggi	Negeri	280	80,4%
	Swasta	78	19,6%
	Jumlah	349	100%
Berdasarkan tahun masuk	2018	8	2,2%
	2019	11	3,1%
	2020	44	12,3%
	2021	286	74,7%
	Jumlah	349	100%

Penelitian ini melibatkan 349 mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (71,4%) serta berusia 22 tahun (43,4%) berasal dari perguruan tinggi negeri (80,4%) dan angkatan masuk tahun 2021 (74,7%). Informasi lebih rinci mengenai karakteristik partisipan dapat dilihat pada tabel yang tersedia.

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel *Life Satisfaction*

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < M - 1,5 SD$	$X < 66$	Sangat Rendah	-	-
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	$66 \leq X < 88$	Rendah	3	0.9%
$M - 1SD < X < M + 0,5 SD$	$88 < X \leq 110$	Sedang	106	30.4%
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	$110 < X \leq 132$	Tinggi	224	64.2%
$X > M + 1,5 SD$	$132 < X$	Sangat Tinggi	16	4.6%
	Total		349	100%

Berdasarkan pada Tabel 2 distribusi skala *life satisfaction* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yaitu 64,2% atau 224 dari total 349 partisipan. Dan sebanyak 106 orang (30,4%) termasuk dalam kategori sedang

Tabel 3. Kategorisasi Data Variabel *Social Support*

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
-------	------	--------------	---	----------------

$X < M - 1,5 SD$	$X < 42$	Sangat Rendah	-	-
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	$42 < X \leq 56$	Rendah	1	0.3%
$M - 1SD \leq X < M + 0,5 SD$	$56 \leq X < 70$	Sedang	94	26.9%
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	$70 < x \leq 84$	Tinggi	207	59.3%
SD				
$X > M + 1,5 SD$	$84 < X$	Sangat Tinggi	47	13.5%
Total			349	100%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat *social support* yang termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 207 orang atau 59,3% dari total 349 subjek penelitian. sisanya 94 orang (26,9%) termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Asymp sig.	Keterangan
<i>Social Support</i> dan <i>Life Satisfaction</i>	349	0.200	Normal

Setelah dilakukan analisis deskriptif untuk menentukan kategori masing-masing variabel dilanjutkan dengan uji normalitas. Hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai p pada uji One Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mengikuti distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F-Linierity	Sig.	Keterangan
<i>Social Support</i> dan <i>Life Satisfaction</i>	388.576	0.000	Linier

Uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviasi dari linearitas kurang dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat linear.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Person Correlation	Sig	Ketrangan
<i>Social Support</i> dan <i>Life Satisfaction</i>	0.699	0.000	Berhubungan

Berdasarkan tabel diatas skor signifikansi untuk variabel *Social Support* dan *Life Satisfaction* masing-masing adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa skor . Dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hasilnya memperlihatkan adanya hubungan positif sebesar 0,699 antara *social support* dan *life satisfaction* pada mahasiswa tingkat akhir di Sumatera Barat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi korelasi antara dukungan sosial (*social support*) dan kepuasan hidup (*life satisfaction*) pada mahasiswa tingkat akhir di wilayah Sumatera Barat. Analisis statistik mengonfirmasi adanya hubungan signifikan

antara kedua variabel tersebut yang sejalan dengan hipotesis awal. Dengan koefisien korelasi positif sebesar 0,669 hasil ini menegaskan peran dukungan lingkungan terhadap kepuasan hidup mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi. Kajian ini mengindikasikan adanya hubungan berbanding lurus dalam peningkatan pada tingkat dukungan sosial berkorelasi dengan peningkatan kepuasan hidup dan sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan kajian yang dilakukan oleh Ramadhanti dan Suparman (2024) mengenai hubungan serupa antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan klasifikasi data mayoritas mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini masuk dalam kategori *life satisfaction* yang tinggi. Hal ini mencerminkan adanya motivasi individu untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh bukan hanya pada satu dimensi tertentu. Secara spesifik hal ini terlihat dari keinginan untuk memperbaiki kondisi kehidupan serta kepuasan terhadap prospek masa depan yang ditandai dengan adanya tujuan mapu harapan dan optimisme yang kuat. Konsep ini selaras dengan teori Diener (1999). Menurut kajian Civitci (2015) tingkat *life satisfaction* yang tinggi ditandai dengan tidak adanya gejala stres serta kecemasan maupun depresi. berbagai faktor seperti usia ataupun status finansial serta dukungan sosial dan pengalaman hidup hingga religiusitas juga diketahui memengaruhi tingkat kepuasan hidup Linisa (2015).

Kepuasan hidup (*life satisfaction*) merupakan sebuah konstruk psikologis yang merujuk pada evaluasi kognitif holistik yang dilakukan individu terhadap kualitas kehidupannya secara keseluruhan. Secara esensial hal ini mencerminkan tingkat kepuasan atau ketidakpuasan seseorang terhadap hidupnya bukan sekadar pada momen tertentu atau aspek tertentu saja. kajian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir di wilayah Sumatera Barat. Berdasarkan kajian Duffy, Bogdan, & Steger (2008). *life satisfaction* berkaitan erat dengan tahap perkembangan transisi yaitu periode peralihan dari dunia pendidikan tinggi menuju kedewasaan. Pada fase ini mahasiswa mulai merumuskan harapan yang lebih konkret mengenai pengalaman perkuliahan dan tingkat kepuasan yang mereka rasakan.

Berdasarkan kajian Lounsbury, Saudargas, Gibson, & Leong (2005) pemahaman mengenai *life satisfaction* mahasiswa selama fase transisi ini dapat memberikan wawasan mengenai dampak psikologis serta potensi capaian pendidikan tinggi di masa depan. Bagi mahasiswa *life satisfaction* memegang peranan vital dalam membangun keyakinan terhadap kapasitas kognitif maupun keberhasilan akademik serta membuka peluang kemudahan dalam memperoleh pekerjaan. Dampaknya pun tidak hanya bersifat individual melainkan meluas hingga tingkat masyarakat mengingat mahasiswa merupakan agen keberlanjutan kehidupan yang tidak hanya aktif di lingkungan kampus tetapi juga sebagai calon tenaga kerja profesional Fergusson dkk (2015).

Meskipun sebagian mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini menghadapi ketidakpastian mengenai masa depan hal tersebut dapat dikelola melalui dukungan lingkungan (*social support*) yang berasal dari keluarga maupun teman serta sahabat dan pasangan. *Social support* memiliki fungsi krusial dalam membantu mahasiswa tingkat akhir mengelola stres akademik maupun kecemasan akan masa depan serta beban tugas akhir. Dengan adanya dukungan sosial yang memadai mahasiswa cenderung menunjukkan tingkat *life satisfaction* yang lebih tinggi selama masa transisi yang krusial ini.

Menurut kajian Diener dan Ryan (2015) dukungan sosial (*social support*) merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi tingkat kepuasan hidup. Konsep ini didefinisikan sebagai bantuan yang disalurkan oleh lingkungan terdekat seperti keluarga maupun teman serta individu yang memiliki hubungan signifikan yang dipandang sebagai wujud dukungan Zimet et al (1988). Bagi mahasiswa tingkat akhir

manifestasi dukungan sosial dapat bervariasi mulai dari bantuan akademik dari dosen maupun rekan serta dukungan moral dari keluarga hingga informasi mengenai peluang karir dari jaringan sosial. Dibandingkan dengan mereka yang minim dukungan individu yang menerima dukungan sosial yang substansial cenderung menunjukkan tingkat motivasi ketahanan mental serta harapan terhadap masa depan yang lebih tinggi Alnadi & Sari (2021).

Berdasarkan hasil kategorisasi dalam penelitian ini sebagian besar mahasiswa tingkat akhir merasakan tingkat *social support* yang tinggi. Dalam konteks studi dengan dukungan sosial yang termanifestasi melalui ekspresi empati dan perhatian yang membuat individu merasa dihargai serta dicintai dan nyaman. Hal ini terwujud dalam tindakan nyata seperti kesediaan mendengarkan keluh kesah maupun memberikan kasih sayang serta bantuan langsung. dukungan ini juga mencakup validasi positif terhadap ide maupun perasaan dan kinerja orang lain. Kajian ini menunjukkan bahwa aspek dukungan emosional memperoleh skor tertinggi yang menekankan pentingnya empati dan perasaan dicintai. aspek dukungan penghargaan berkaitan dengan umpan balik positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Kajian ini selaras dengan teori Sarafino (1998) yang mengungkapkan dimensi dukungan sosial meliputi dukungan emosional maupun penghargaan serta instrumental dan informasional.

Berdasarkan hasil uji tambahan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada variabel dukungan sosial (*social support*) jika dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan kajian Tifferet (2020) yang menegaskan bahwa penerimaan dukungan sosial tidak menunjukkan variasi mencolok antara laki-laki dan perempuan mengingat perbedaan gender lebih relevan dalam konteks pemberian dukungan daripada penerimaannya. Analisis terhadap variabel dukungan sosial berdasarkan jurusan juga tidak menunjukkan perbedaan signifikan karena tingkat dukungan yang diterima cenderung homogen. Kajian ini didukung oleh Widyaswari dan Heng (2022) yang melaporkan tidak adanya disparitas dukungan sosial antar fakultas.

Temuan serupa juga teramati pada variabel semester pada variabel kepuasan hidup (*life satisfaction*) hasil uji menunjukkan adanya perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin di mana kelompok laki-laki mencatat rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan kajian yang) Diener (1995) memberikan penjelasan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup lebih rendah akibat keterbatasan akses terhadap kekuasaan dan sumber daya dibandingkan laki-laki yang memiliki lebih banyak kebebasan dan status sosial. Akan tetapi tidak ditemukan perbedaan signifikan pada kepuasan hidup berdasarkan jurusan maupun semester, berdasarkan kajian Cimsir (2019) menyatakan bahwa kepuasan hidup mahasiswa lebih dipengaruhi oleh tingkat kepuasan terhadap program studi yang ditempuh. Setiawan dan Aprilia (2023) mengindikasikan bahwa kepuasan hidup lebih ditentukan oleh karakteristik psikologis dan interaksi sosial mahasiswa dalam lingkungan perkuliahan ketimbang karakteristik demografis yang melekat pada individu tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir di Sumatera Barat memiliki tingkat *social support* dan *life satisfaction* yang tergolong tinggi. Data yang diperoleh mengindikasikan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Hal ini terlihat bahwa tingkat kepuasan hidup mahasiswa tingkat akhir berkaitan dengan dukungan sosial yang mereka peroleh dari lingkungan sekitar khususnya pada fase penyusunan tugas akhir atau skripsi. Kajian ini menegaskan pentingnya penguatan dukungan sosial sebagai upaya untuk meningkatkan kepuasan hidup mahasiswa pada tahap akhir masa studinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Aini, E. Q. (2020). Hubungan usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan dengan kepuasan hidup pada Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kaligung Banyuwangi. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v2i2.37>
- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>
- Alsubaie, M. M., Stain, H. J., Webster, L. A. D., & Wadman, R. (2019). The role of sources of social support on depression and quality of life for university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(4), 484–496. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1568887>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi 2)*. Pustaka Pelajar.
- Beiter, R., Nash, R., McCrady, M., Rhoades, D., Linscomb, M., Clarahan, M., & Sammut, S. (2015). The prevalence and correlates of depression, anxiety, and stress in a sample of college students. *Journal of Affective Disorders*, 173, 90–96. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2014.10.054>
- Casya, H. A., Suliawati, & Harahap, B. (2024). Analisis beban kerja mental mahasiswa tingkat akhir pada penyelesaian tugas akhir menggunakan metode NASA-TLX. *Buletin Utama Teknik*, 20(1), 55–60. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/10040>
- Cimsir, E. (2019). Insight, academic major satisfaction and life satisfaction among college students majoring in education: Implications for career counselling. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 29(2), 206–218. <https://doi.org/10.1017/jgc.2019.15>
- Civitci, A. (2015). Perceived Stress and Life Satisfaction in College Students: Belonging and Extracurricular Participation as Moderators. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205, 271–281. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.077>
- Daldiyono. (2009). *How to be a real and successful student: Buku panduan untuk menjadi sarjana yang sadar dan berpikir*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective Well-Being: A General Overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391–406. <https://doi.org/10.1177/008124630903900402>
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276–302. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.2.276>
- Duffy, R. D., Raque-Bogdan, T. L., & Steger, M. F. (2008). *Students in transition: Life satisfaction predictors of incoming college students*.
- Fergusson, D. M., McLeod, G. F. H., Horwood, L. J., Swain, N. R., Chapple, S., & Poulton, R. (2015). Life satisfaction and mental health problems (18 to 35 years). *Psychological Medicine*, 45(11), 2427–2436. <https://doi.org/10.1017/S0033291715000422>
- Gupta, S., & Kriti, M. C. (2023). Assessing the gender differences in the level of life satisfaction and depression among young adults. *International Journal of Indian Psychology*, 11(3), 160–170. <https://ijip.in/articles/assessing-the-gender-differences-in-the-level-of-life-satisfaction-and-depression-among-young-adults/>
- Hartaji, D. A. (2012). *Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orangtua*. Universitas Gunadarma.

- Hutahaean, E. S., & Perdini, T. A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Mahasiswa Psikologi*. PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.
- Lounsbury, J. W., Saudargas, R. A., Gibson, L. W., & Leong, F. T. L. (2005). An investigation of broad and narrow personality traits in relation to general and domain-specific life satisfaction of college students. *Research in Higher Education*, 46(6), 707–729.
- Natania, J., & Sanjaya, E. L. (2023). Apakah spiritualitas dan dukungan sosial dapat meningkatkan kepuasan hidup pada mahasiswa yang tergabung dalam Persekutuan Mahasiswa Kristen? *Jurnal Psikologi*, 16(1), 107–119. <https://doi.org/10.35760/psi.2023.v16i1.7123>
- Rikah, R., & Ilhami, S. D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepuasan Hidup Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 723–733. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3006>
- Risdiantoro, R., Iswinarti, & Hasanati, N. (2016). Hubungan prokrastinasi akademik , stres akademik dan kepuasan hidup mahasiswa. *Psychology & Humanity*, 19(20), 360–373.
- Rizky, S. O. R., & Suparman, M. Y. (2024). Pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa yang sedang menjalani skripsi di Jakarta. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1797–1808.
- Safitri, N., & Munawaroh, E. (2022). Effect of self-compassion and social support on youth resilience orphanage in Gunungpati District. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–10. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1449
- Sarafino, E. P. (1998). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (Third edition)*. John Wiley and Sons, Inc.
- Setiawan, R., & Aprillia, A. (2023). Telaah Divergensi Kepuasan Hidup Dalam Karakteristik Demografis, Performa Akademik, dan Spektrum Psikologis Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 382–397. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2456>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Cet. 19)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cet. 30)*. Alfabeta.
- Tifferet, S. (2020). Gender Differences in Social Support on Social Network Sites: A Meta-Analysis. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 23(4), 199–209. <https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0516>
- Tsitsas, G., Nanopoulos, P., & Paschali, A. (2019). Life Satisfaction, and Anxiety Levels among University Students. *Creative Education*, 10(05), 947–961. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.105071>
- Widyasri, N. I., & Heng, P. H. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa tingkat pertama (Studi pada masa pandemi COVID-19). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(2). <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i2.18765.2022>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
- Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Aini, E. Q. (2020). Hubungan usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan dengan kepuasan hidup pada Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kaligung Banyuwangi. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v2i2.37>

- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>
- Alsubaie, M. M., Stain, H. J., Webster, L. A. D., & Wadman, R. (2019). The role of sources of social support on depression and quality of life for university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(4), 484–496. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1568887>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi 2)*. Pustaka Pelajar.
- Beiter, R., Nash, R., McCrady, M., Rhoades, D., Linscomb, M., Clarahan, M., & Sammut, S. (2015). The prevalence and correlates of depression, anxiety, and stress in a sample of college students. *Journal of Affective Disorders*, 173, 90–96. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2014.10.054>
- Casya, H. A., Suliawati, & Harahap, B. (2024). Analisis beban kerja mental mahasiswa tingkat akhir pada penyelesaian tugas akhir menggunakan metode NASA-TLX. *Buletin Utama Teknik*, 20(1), 55–60. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/10040>
- Cimsir, E. (2019). Insight, academic major satisfaction and life satisfaction among college students majoring in education: Implications for career counselling. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 29(2), 206–218. <https://doi.org/10.1017/jgc.2019.15>
- Civitci, A. (2015). Perceived Stress and Life Satisfaction in College Students: Belonging and Extracurricular Participation as Moderators. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205, 271–281. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.077>
- Daldiyono. (2009). *How to be a real and successful student: Buku panduan untuk menjadi sarjana yang sadar dan berpikir*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective Well-Being: A General Overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391–406. <https://doi.org/10.1177/008124630903900402>
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276–302. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.2.276>
- Duffy, R. D., Raque-Bogdan, T. L., & Steger, M. F. (2008). *Students in transition: Life satisfaction predictors of incoming college students*.
- Fergusson, D. M., McLeod, G. F. H., Horwood, L. J., Swain, N. R., Chapple, S., & Poulton, R. (2015). Life satisfaction and mental health problems (18 to 35 years). *Psychological Medicine*, 45(11), 2427–2436. <https://doi.org/10.1017/S0033291715000422>
- Gupta, S., & Kriti, M. C. (2023). Assessing the gender differences in the level of life satisfaction and depression among young adults. *International Journal of Indian Psychology*, 11(3), 160–170. <https://ijip.in/articles/assessing-the-gender-differences-in-the-level-of-life-satisfaction-and-depression-among-young-adults/>
- Hartaji, D. A. (2012). *Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orangtua*. Universitas Gunadarma.
- Hutahaean, E. S., & Perdini, T. A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Mahasiswa Psikologi*. PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.
- Lounsbury, J. W., Saudargas, R. A., Gibson, L. W., & Leong, F. T. L. (2005). An investigation of broad and narrow personality traits in relation to general and domain-specific life satisfaction of college students. *Research in Higher Education*, 46(6), 707–729.

- Natania, J., & Sanjaya, E. L. (2023). Apakah spiritualitas dan dukungan sosial dapat meningkatkan kepuasan hidup pada mahasiswa yang tergabung dalam Persekutuan Mahasiswa Kristen? *Jurnal Psikologi*, 16(1), 107–119. <https://doi.org/10.35760/psi.2023.v16i1.7123>
- Rikah, R., & Ilhami, S. D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepuasan Hidup Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 723–733. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3006>
- Risdiantoro, R., Iswinarti, & Hasanati, N. (2016). Hubungan prokrastinasi akademik , stres akademik dan kepuasan hidup mahasiswa. *Psychology & Humanity*, 19(20), 360–373.
- Rizky, S. O. R., & Suparman, M. Y. (2024). Pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa yang sedang menjalani skripsi di Jakarta. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1797–1808.
- Safitri, N., & Munawaroh, E. (2022). Effect of self-compassion and social support on youth resilience orphanage in Gunungpati District. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–10. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1449
- Sarafino, E. P. (1998). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (Third edition)*. John Wiley and Sons, Inc.
- Setiawan, R., & Aprillia, A. (2023). Telaah Divergensi Kepuasan Hidup Dalam Karakteristik Demografis, Performa Akademik, dan Spektrum Psikologis Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 382–397. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2456>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Cet. 19)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cet. 30)*. Alfabeta.
- Tifferet, S. (2020). Gender Differences in Social Support on Social Network Sites: A Meta-Analysis. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 23(4), 199–209. <https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0516>
- Tsitsas, G., Nanopoulos, P., & Paschali, A. (2019). Life Satisfaction, and Anxiety Levels among University Students. *Creative Education*, 10(05), 947–961. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.105071>
- Widyasri, N. I., & Heng, P. H. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa tingkat pertama (Studi pada masa pandemi COVID-19). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(2). <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i2.18765.2022>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2